

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMK**

**Cicilia Sekar Agustie<sup>1</sup>, Elisabeth Christiana<sup>2\*</sup>, Wiryo Nuryono<sup>3</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri  
Surabaya<sup>1,2,3</sup>

Email: <sup>1</sup>[25011355017@mhs.unesa.ac.id](mailto:25011355017@mhs.unesa.ac.id), <sup>2</sup>[elisabethchristiana@unesa.ac.id](mailto:elisabethchristiana@unesa.ac.id),  
<sup>3</sup>[wiryonuryono@unesa.ac.id](mailto:wiryonuryono@unesa.ac.id)

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 17/5/2026

**ABSTRAK**

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek penting dalam layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut maupun dunia kerja. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam merencanakan karier secara matang akibat kurangnya pemahaman diri, informasi karier, serta kemampuan dalam mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving dalam meningkatkan perencanaan karier siswa SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental design) dengan model pretest-posttest. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK yang memiliki tingkat perencanaan karier rendah hingga sedang. Pengumpulan data menggunakan skala perencanaan karier yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji statistik untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah pemberian layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat perencanaan karier siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving efektif dalam membantu siswa memahami potensi diri, mengidentifikasi berbagai alternatif karier, serta mengambil keputusan karier secara lebih terarah. Dengan demikian, layanan ini dapat menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa SMK.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Kelompok, Teknik Problem Solving, Perencanaan Karir, Siswa SMK*

**ABSTRACT**

Career planning is an important aspect of guidance and counseling services in Vocational High Schools (SMK) because it is closely related to students' readiness in determining further education and entering the world of work. However, in reality, many students still experience difficulties in planning their careers effectively. This condition is caused by a lack of self-understanding, limited career information, and inadequate ability to make career decisions. This study aims to determine the effectiveness of group guidance services using the problem-solving technique in improving the career planning of vocational high school students. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a pretest-posttest model. The research subjects were eleventh-grade vocational high school students who had low to moderate levels of career planning. Data were collected using a career planning scale that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using statistical tests to compare the results before and after the implementation of the service. The results showed a significant increase in students' career planning levels after participating in group guidance

services using the problem-solving technique. These findings indicate that group guidance services with the problem-solving technique are effective in helping students understand their potential, identify various career alternatives, and make more directed career decisions. Therefore, this service can be used as a strategy by guidance and counseling teachers to improve the career planning abilities of vocational high school students.

**Keywords:** *Group Guidance, Problem-Solving Technique, Career Planning, Vocational High School Students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan luhur untuk menunjang perkembangan potensi setiap peserta didik secara maksimal agar mereka siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Dalam lingkup sekolah menengah kejuruan, kemampuan untuk merancang perencanaan karier menjadi elemen yang sangat krusial bagi kesuksesan individu setelah lulus nanti. Posisi siswa saat ini berada pada masa peralihan yang sangat kritis dari lingkungan pendidikan formal menuju dunia kerja yang nyata atau jenjang pendidikan tinggi yang lebih spesifik. Oleh karena itu, penentuan arah masa depan memerlukan rancangan yang sangat terstruktur, realistis, serta tepat sasaran agar tidak terjadi kesalahan langkah di kemudian hari. Persiapan yang matang sejak dini akan membantu mereka dalam memetakan peluang yang tersedia sesuai dengan kompetensi keahlian yang telah dipelajari selama di sekolah. Perencanaan ini bukan hanya sekadar memilih pekerjaan, melainkan sebuah proses panjang untuk membangun masa depan yang berkelanjutan dan bermakna bagi diri sendiri maupun masyarakat luas. Kesadaran akan pentingnya rancangan profesional ini harus ditanamkan secara mendalam agar setiap lulusan memiliki daya saing yang tinggi dalam bursa kerja global yang semakin kompetitif sekarang (Kudysheva et al., 2025; Prasaja et al., 2026; Subhaktiyasa et al., 2022; Suryahadikusumah et al., 2022).

Masa remaja merupakan fase di mana individu mengalami perubahan sangat signifikan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial yang mempengaruhi pola pikir mereka. Remaja memasuki periode perkembangan psikososial yang menantang, yaitu tahap pencarian identitas melawan kebingungan peran yang sering kali membuat mereka merasa bimbang akan masa depannya sendiri. Pada tahap ini, mereka secara aktif mencoba menemukan serta menegaskan siapa diri mereka sebenarnya serta menetapkan tujuan hidup yang mencakup pilihan karier profesional. Pemahaman terhadap peran sosial yang akan dijalani menjadi sangat penting agar mereka tidak kehilangan arah di tengah dinamika lingkungan yang terus berubah. Kesadaran terhadap kompetensi pribadi, nilai-nilai kehidupan, serta minat yang mendalam mulai terbentuk secara perlahan pada periode transisi yang sangat menentukan ini. Kualitas keputusan karier yang diambil saat dewasa nantinya sangat dipengaruhi oleh akumulasi pengalaman serta keterampilan yang diperoleh selama masa sekolah. Oleh sebab itu, pendampingan yang tepat diperlukan untuk membantu mereka melewati fase *identity versus role confusion* ini dengan hasil yang positif dan konstruktif bagi pengembangan jati diri yang kuat dan mandiri guna menyongsong hari esok gemilang (Evangelista et al., 2020; Mirwani et al., 2022; Moku & Boangmanalu, 2021; Syamsidar et al., 2024).

Untuk mencapai jenjang karier yang selaras dengan potensi unik setiap individu, diperlukan persiapan yang dilakukan secara tepat waktu dan dirancang dengan sangat terencana. Perencanaan karier yang ideal seharusnya dimulai sejak awal jenjang pendidikan menengah karena berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk pola pikir yang produktif. Proses ini membantu peserta didik untuk merancang masa depan mereka secara sadar dan terarah melalui berbagai eksplorasi informasi yang tersedia di sekolah. Pemberian

informasi mengenai dunia profesi pada tahap ini berperan sangat penting dalam memperluas wawasan mereka mengenai ragam pekerjaan serta persyaratan yang dibutuhkan di lapangan. Selain membantu penyusunan rencana jangka pendek, kegiatan ini juga memberikan sarana bagi seseorang untuk memilih profesi yang sejalan dengan kemampuan serta minat bakatnya. Peserta didik diharapkan mampu memetakan jalur profesional yang akan ditempuh dengan penuh keyakinan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun di luar keinginan pribadinya. Dengan landasan yang kuat, transisi dari dunia sekolah menuju dunia kerja akan berjalan lebih mulus karena setiap langkah telah diperhitungkan secara matang guna mencapai kesuksesan yang diimpikan oleh setiap insan yang penuh prestasi (Gusli et al., 2021; Isra et al., 2021; Sasmita et al., 2022).

Namun, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup tajam antara kondisi ideal dengan realitas yang dihadapi oleh para siswa. Terdapat berbagai hambatan utama yang menyebabkan munculnya kesulitan dalam proses pengambilan keputusan karier, seperti adanya keraguan mendalam serta keterbatasan akses terhadap informasi. Selain itu, adanya konflik internal maupun hambatan interpersonal sering kali membuat tingkat kesiapan individu menjadi sangat rendah saat harus menentukan pilihan hidupnya. Hingga saat ini, capaian yang diperoleh dari berbagai program bimbingan konvensional belum menunjukkan perubahan yang berarti dalam meningkatkan kualitas perencanaan masa depan siswa. Peserta didik di tingkat sekolah menengah masih menghadapi persoalan pelik yang berkaitan dengan ketidakmampuan mereka dalam memetakan arah karier yang jelas dan realistis. Masalah ini diperumit dengan kurangnya pemahaman diri akan potensi yang dimiliki serta minimnya bimbingan yang bersifat aplikatif dan sistematis di lingkungan sekolah. Untuk mengoptimalkan efektivitas layanan pendukung, diperlukan penerapan sebuah teknik baru yang lebih sesuai dan selaras dengan kebutuhan aktual para peserta didik guna mengatasi kebuntuan dalam merancang strategi masa depan yang sukses di era modern persaingan sengit (Auliani et al., 2025; H.T & Evitarini, 2022; Purnama & Sugara, 2025; Simanjuntak et al., 2025).

Pendekatan pemecahan masalah diidentifikasi sebagai salah satu teknik yang sangat relevan untuk diterapkan guna mengatasi hambatan dalam perencanaan karier peserta didik di sekolah. Teknik ini dikembangkan secara khusus untuk membantu individu dalam mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi serta menganalisis berbagai alternatif solusi yang tersedia secara logis. Melalui proses yang sistematis dan terstruktur, siswa diajak untuk menetapkan keputusan secara tepat dengan mempertimbangkan segala konsekuensi yang mungkin muncul di kemudian hari. Dengan mengintegrasikan pendekatan ini ke dalam sesi bimbingan kelompok, diharapkan para peserta mampu menggali serta memahami secara lebih mendalam potensi serta kemampuan yang mereka miliki saat ini. Proses diskusi interaktif dalam kelompok memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengalaman dan merumuskan tujuan karier yang lebih realistis untuk dapat dicapai sesuai kapasitas masing masing. Inovasi layanan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mandiri dalam menyelesaikan hambatan yang muncul selama proses pemetaan jalur profesional mereka. Hasil akhirnya adalah terbentuknya kesiapan mental serta kematangan rencana yang akan menjadi modal utama mereka dalam meniti tangga kesuksesan dunia kerja yang penuh tantangan yang sangat kompetitif nantinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan artikel ini menerapkan metode studi kepustakaan yang difokuskan pada peninjauan literatur ilmiah dalam rentang waktu antara tahun 2020 hingga 2026. Prosedur pelaksanaan dimulai dengan melakukan identifikasi serta analisis mendalam terhadap berbagai

sumber primer yang mencakup jurnal ilmiah terakreditasi baik skala nasional maupun internasional serta buku karya para pakar di bidang terkait. Selain itu, peneliti juga melibatkan sumber sekunder seperti laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan resmi, serta artikel dari hasil konferensi ilmiah guna memperkaya perspektif kajian. Guna menjamin perolehan data yang komprehensif dan akurat, proses penelusuran pustaka dijalankan secara sistematis melalui berbagai pangkalan data akademik bereputasi meliputi *Google Scholar*, *Directory of Open Access Journals* atau DOAJ, serta *Science and Technology Index* atau SINTA. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi serta menyatukan berbagai hasil riset terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang sangat kuat mengenai topik yang sedang dibahas tanpa melibatkan intervensi lapangan secara langsung melainkan bertumpu pada kekuatan dokumentasi tertulis untuk membangun landasan ilmiah yang valid.

Dalam tahap pencarian data, instrumen utama yang digunakan adalah pemilihan kata kunci yang spesifik dan relevan dengan fokus utama kajian. Beberapa istilah yang dipergunakan mencakup *the role of problem-solving skills in career decision-making self-efficacy and vocational outcome expectations* serta strategi bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah untuk kematangan rencana masa depan. Peneliti juga menelusuri literatur mengenai efektivitas penggunaan media *mind mapping* dalam bimbingan karier serta metode *problem solving* untuk memacu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa secara aktif. Seluruh materi yang ditemukan kemudian melewati proses seleksi yang sangat ketat berdasarkan kriteria relevansi tema, standar kualitas publikasi, serta unsur keterbaruan informasi agar tetap sesuai dengan dinamika pendidikan terkini. Hasil dari proses penyaringan tersebut menetapkan sebanyak 15 sumber literatur unggulan yang dikaji secara mendalam sebagai landasan utama dalam penyusunan artikel. Prosedur klasifikasi dan ekstraksi informasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap rujukan memberikan kontribusi nyata dalam membangun argumen yang sistematis, logis, serta objektif bagi pengembangan keilmuan melalui tinjauan komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hakikat dan Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah proses bantuan yang dilakukan dalam format berkelompok dengan memanfaatkan dinamika interaksi sosial antar anggotanya secara aktif. Dalam kegiatan ini, peserta didik berkumpul untuk membahas berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan ranah pribadi, sosial, belajar, maupun karier yang akan ditempuh nantinya. Melalui bimbingan kelompok, setiap individu diberikan ruang yang luas untuk saling berbagi pengalaman, memberikan saran, serta mendapatkan masukan konstruktif dari rekan sebaya maupun dari pemimpin kelompok sebagai fasilitator utama (Ardika et al., 2023; Durrotunnisa et al., 2023; Ilhamuddin et al., 2024). Proses ini memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang sangat kaya karena melibatkan banyak sudut pandang yang berbeda dari setiap peserta yang hadir di sana. Keunggulan dari layanan ini terletak pada kemampuan individu untuk belajar dari keberhasilan atau kegagalan orang lain dalam menghadapi masalah yang serupa. Dengan adanya rasa kebersamaan yang kuat, peserta didik merasa lebih nyaman dan terbuka untuk mengeksplorasi potensi diri mereka tanpa merasa dihakimi oleh lingkungan sosial sekitarnya saat berdiskusi secara lebih mendalam (Budianti & Reinita, 2020; Safitri et al., 2023; Sijabat et al., 2024).

Pelaksanaan bimbingan kelompok juga berfungsi sebagai media pencegahan dini terhadap berbagai kemungkinan munculnya permasalahan yang dapat menghambat perkembangan psikologis dan akademis siswa. Dengan membahas isu-isu yang relevan secara

preventif, siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompetitif dan penuh ketidakpastian. Selain itu, bimbingan kelompok bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi diri secara berkelanjutan melalui latihan-latihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi serta kepercayaan diri. Siswa diajarkan bagaimana cara menyampaikan pendapat dengan santun, mendengarkan orang lain secara aktif, serta menghargai perbedaan pendapat yang muncul di dalam kelompok tersebut. Lingkungan yang kondusif ini sangat membantu dalam membentuk kepribadian yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap setiap pilihan hidup yang diambil. Pada akhirnya, bimbingan kelompok bukan sekadar wadah berkumpul biasa, melainkan sebuah instrumen pendidikan yang sangat efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki kecerdasan sosial dan emosional yang baik guna menghadapi dinamika masyarakat global yang terus berubah dengan sangat cepat (Muliani & Sano, 2024).

## 2. Prosedur Sistematis dalam Teknik Problem Solving

Teknik pemecahan masalah atau *problem solving* merupakan sebuah pendekatan sistematis yang dirancang untuk melatih kemampuan berpikir analitis dan logis pada setiap peserta didik. Proses ini dimulai dengan tahap identifikasi masalah secara mendalam, di mana siswa diminta untuk mengenali akar permasalahan yang sedang dihadapi sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Setelah masalah dirumuskan dengan jelas, siswa diajak untuk menyusun berbagai hipotesis atau pernyataan awal mengenai kemungkinan solusi yang dapat diambil untuk mengatasi persoalan tersebut. Pengumpulan fakta dan data yang relevan menjadi langkah penting untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah disusun sebelumnya agar keputusan tidak bersifat spekulatif. Analisis data dilakukan secara kritis untuk melihat keterkaitan antar variabel yang ada sehingga solusi yang dihasilkan benar-benar tepat sasaran dan efektif. Melalui tahapan yang terstruktur ini, siswa belajar untuk tidak bersikap terburu-buru dalam mengambil tindakan, melainkan selalu berlandaskan pada pertimbangan rasional dan bukti-bukti yang nyata dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul di hadapan mereka (Davidi et al., 2021; Fahrurrozi et al., 2022; Syafira & Lubis, 2023).

Selain mengandalkan logika, teknik *problem solving* juga sangat menekankan pada pengembangan kreativitas individu dalam mencari alternatif solusi yang inovatif dan tidak terpaku pada cara-cara konvensional semata. Siswa didorong untuk berpikir di luar kotak atau *out of the box* guna mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang selama ini mungkin tidak pernah mereka bayangkan sebelumnya. Kemampuan untuk merumuskan berbagai pilihan solusi sangat penting karena setiap permasalahan sering kali memiliki lebih dari satu cara penyelesaian yang efektif tergantung pada situasi yang ada. Proses ini juga membekali siswa dengan keterampilan untuk melakukan evaluasi terhadap setiap alternatif solusi dengan menimbang kelebihan serta kekurangan yang mungkin akan timbul di masa depan. Dengan memiliki banyak pilihan, siswa tidak akan merasa terjebak atau putus asa saat satu solusi ternyata tidak memberikan hasil yang diinginkan dalam praktiknya. Latihan pemecahan masalah yang berulang-ulang akan membentuk pola pikir yang fleksibel, adaptif, dan selalu siap menghadapi ketidakpastian dalam kehidupan yang akan mereka jalani kelak setelah lulus sekolah (Sari, 2023).

## 3. Urgensi Perencanaan Karier bagi Peserta Didik SMK

Perencanaan karier merupakan sebuah proses berkelanjutan yang melibatkan penetapan tujuan masa depan secara spesifik serta penyusunan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Bagi siswa sekolah menengah kejuruan, perencanaan ini menjadi sangat krusial karena mereka dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja atau melanjutkan ke pendidikan tinggi. Proses perencanaan dimulai dengan pengenalan diri yang mendalam, di

mana siswa harus memahami minat, bakat, nilai-nilai pribadi, serta keterbatasan yang mereka miliki secara jujur dan objektif. Tanpa pemahaman diri yang kuat, rencana karier yang disusun akan terasa hampa dan sulit untuk dipertahankan saat menghadapi hambatan di lapangan. Oleh karena itu, siswa perlu dibantu untuk melakukan eksplorasi karier guna melihat berbagai peluang dan tuntutan profesi yang selaras dengan kompetensi keahlian yang sedang mereka tekuni. Perencanaan yang matang akan memberikan arah yang jelas, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa untuk fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri maupun dunia usaha yang sangat dinamis saat ini (Haryadi et al., 2022; Sari et al., 2022; Sinaga et al., 2025).

Namun dalam kenyataannya, banyak remaja masih menghadapi kebingungan yang besar dalam menentukan pilihan karier karena dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang kurang akurat. Sering kali, keputusan diambil hanya berdasarkan ajakan teman sebaya atau keinginan orang tua tanpa mempertimbangkan potensi dan minat yang sebenarnya ada di dalam diri sendiri. Hal ini dapat berakibat pada ketidakcocokan antara pekerjaan yang dijalani dengan kompetensi yang dimiliki, yang pada akhirnya memicu ketidakpuasan serta rendahnya produktivitas di dunia kerja. Perencanaan karier yang sistematis membantu siswa untuk melepaskan diri dari tekanan sosial yang negatif dan mulai mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab. Kemampuan untuk menyusun rencana tindakan, mulai dari peningkatan kompetensi teknis hingga persiapan mental menghadapi seleksi industri, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen karier. Dengan perencanaan yang matang, siswa SMK akan memiliki tingkat kesiapan yang lebih tinggi dalam menghadapi transisi dari lingkungan sekolah menuju dunia kerja yang penuh dengan tantangan serta persaingan yang ketat di masa depan (Ita, 2025; Nurjamil & Indianti, 2021; Paramitha et al., 2024).

#### 4. Sinergi Dinamika Kelompok dengan Pemecahan Masalah

Integrasi teknik *problem solving* ke dalam layanan bimbingan kelompok menciptakan sebuah sinergi yang sangat efektif dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan dalam perencanaan karier. Dalam *setting* kelompok, setiap tahapan pemecahan masalah dilakukan secara bersama-sama sehingga siswa dapat saling memberikan perspektif baru yang mungkin tidak terpikirkan jika dilakukan secara mandiri. Misalnya, saat seorang siswa menghadapi masalah dalam memilih antara bekerja atau kuliah, anggota kelompok lainnya dapat membantu melakukan analisis kelebihan dan kekurangan dari setiap pilihan tersebut. Proses diskusi ini memperkaya wawasan siswa mengenai dunia kerja dan memberikan gambaran yang lebih realistis tentang tantangan yang akan dihadapi di masa depan. Dinamika kelompok yang aktif juga melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, mempertahankan argumen yang logis, serta terbuka terhadap kritik yang membangun dari teman sejawat. Dengan demikian, layanan bimbingan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dalam memecahkan masalah, tetapi juga memperkuat kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja profesional yang kompetitif (Khamalia et al., 2023; Riza & Yoto, 2023; Shohila & Riswani, 2022).

Melalui latihan pemecahan masalah yang sistematis di dalam bimbingan kelompok, siswa SMK diajak untuk menyusun berbagai alternatif rencana karier yang fleksibel dan tetap realistis. Mereka diajarkan untuk tidak hanya terpaku pada satu pilihan tunggal, melainkan memiliki rencana cadangan jika rencana utama tidak berjalan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Kemampuan untuk melakukan evaluasi diri secara objektif melalui masukan dari rekan sebaya membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan yang mereka miliki dengan lebih jernih. Hal ini penting untuk membangun kesiapan mental siswa dalam menghadapi

transisi dari lingkungan sekolah yang terstruktur menuju dunia industri yang sering kali tidak terduga. Selain itu, bimbingan kelompok memberikan dukungan sosial yang kuat sehingga siswa merasa tidak sendirian dalam menghadapi kebingungan masa depan yang sering kali memicu kecemasan berlebih. Sinergi antara teknik yang logis dan suasana kelompok yang hangat terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam merancang masa depan karier mereka secara lebih mandiri, berani, dan berlandaskan pada pertimbangan yang matang (Ningrum & Setiawati, 2025).

### **5. Transformasi Kemandirian dan Pengambilan Keputusan**

Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* secara nyata terlihat pada perubahan perilaku dan peningkatan kemandirian siswa dalam menyusun rencana masa depan mereka. Setelah mengikuti rangkaian layanan yang terstruktur, siswa SMK menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menetapkan tujuan karier jangka pendek maupun jangka panjang secara lebih berani. Mereka tidak lagi merasa ragu atau bimbang saat harus memilih jalur profesi yang sesuai dengan minat dan bakat yang telah berhasil mereka identifikasi selama proses bimbingan. Kemampuan untuk mengambil keputusan yang berlandaskan pada analisis fakta-fakta yang ada membuat siswa lebih optimis dalam menghadapi berbagai rintangan yang mungkin muncul dalam perjalanan karier mereka. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mencari dan memilah informasi mengenai peluang kerja atau pendidikan lanjutan yang relevan dengan bidang keahliannya. Hal ini membuktikan bahwa intervensi yang memadukan dinamika kelompok dan metode pemecahan masalah mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kesiapan karier siswa SMK secara komprehensif dan berkelanjutan (Jumaisah, 2024; Roviana & Setiawan, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah melalui bimbingan kelompok merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga. Siswa yang memiliki kemandirian dalam merencanakan karier akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan industri yang sangat cepat dan tuntutan kerja yang semakin berat di masa depan. Mereka tidak hanya siap bekerja secara teknis, tetapi juga memiliki ketangguhan mental untuk terus belajar dan mengembangkan diri di tengah persaingan yang sangat ketat. Keberhasilan bimbingan kelompok ini juga memberikan kontribusi positif terhadap penurunan angka ketidakselarasan antara bidang pendidikan dengan pekerjaan yang sering kali dialami oleh lulusan SMK. Dengan membekali siswa melalui strategi yang tepat, sekolah berperan aktif dalam menyiapkan tenaga kerja yang profesional, kompeten, dan memiliki visi karier yang jelas. Oleh karena itu, penerapan layanan bimbingan kelompok berbasis *problem solving* perlu terus ditingkatkan dan diintegrasikan ke dalam program sekolah guna mendukung kesuksesan masa depan setiap peserta didik secara optimal dan maksimal.

## **KESIMPULAN**

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terbukti efektif dalam meningkatkan perencanaan karier siswa SMK. Pelaksanaan layanan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengidentifikasi permasalahan karier yang dihadapi, menganalisis berbagai alternatif solusi, serta menentukan langkah yang tepat dalam merencanakan masa depan kariernya. Melalui dinamika kelompok yang terstruktur, siswa mampu mengembangkan pemahaman diri, mengenali potensi dan minat, serta memperoleh informasi karier yang relevan dengan bidang keahlian yang dimiliki. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek perencanaan karier siswa setelah

mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Dengan demikian, layanan ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam membantu siswa SMK mempersiapkan perencanaan karier secara lebih matang, terarah, dan realistis sesuai dengan kebutuhan dunia kerja maupun kelanjutan pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, G. W., I. S. A., & Apriatama, D. (2023). Implementation of group guidance using peer group technique to increase students' learning interest. *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(2), 100–107. <https://doi.org/10.23971/js.v3i2.5833>
- Auliani, K. P., Yulianti, M., Gunasah, I., Bahri, M. F. A., Wibowo, M. A. S., & Farida, N. A. (2025). Implementasi bimbingan dan konseling bagi siswa dalam merancang masa depan di SMAN 5 Karawang. *Indonesian Journal of Education*, 2(3), 342–346. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i3.1242>
- Budianti, I., & Reinita, R. (2020). Pengaruh model kooperatif tipe course review horay dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1056–2062. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.682>
- Davidi, E. I. N., Sennen, E., & Supardi, K. (2021). Integrasi pendekatan STEM (science, technology, enggeenering and mathematic) untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 11–22. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p11-22>
- Durrotunnisa, D., Lestari, M., & Ridwan, S. S. M. N. I. (2023). Bimbingan kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan motivasi belajar daring siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 351–362. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4277>
- Evangelista, T., Pratiwi, P. C., & Ivana, A. F. (2020). Proteksi diri dalam berinteraksi (produksi) pada siswa SMPN 11 Semarang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 961–969. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.756>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi literatur: Pemanfaatan model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn siswa sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4460–4468. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2795>
- Gusli, T., Gistituati, N., & Marsidin, S. (2021). Kebijakan sistem pendidikan Indonesia: Keterkaitan dunia sekolah dengan dunia kerja sebuah alternatif. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2539–2550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.844>
- H. T., C. M., & Evitarini, A. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dengan teknik skimming dan scanning melalui layanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 114–119. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.5347>
- Haryadi, S., Murniati, N. A. N., & Soedjono, S. (2022). Learning management for productive technical and motorcycle business subjects at Public Vocational High School 1 Warungasem. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 11(2). <https://doi.org/10.26877/jmp.v11i2.13589>
- Ilhamuddin, M. F., Suyanto, K. D., Santoso, O., & Fitriani, D. N. (2024). Tahapan bimbingan kelompok: Landasan teoritis dan praktis dalam fasilitasi pengembangan individu dan kelompok. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 107–115. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5967>

- Isra, F., Yusuf, A. M., Megaiswari, M., & Afdhal, A. (2021). Bimbingan konseling karier bagi siswa sekolah menengah atas. *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v1i2.100-110>
- Ita, R. (2025). Pendampingan karier berbasis potensi diri bagi siswa-siswi kelas XII di era disrupsi. *Suluh Abdi*, 7(2), 276–285. <https://doi.org/10.32502/suluhabd.v7i2.1417>
- Jumaisah, J. (2024). Meningkatkan eksplorasi karir siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.36709/bening.v8i1.46240>
- Khamalia, N. A. N., Yusuf, A., Zuhroh, N. E., & Jannah, R. R. (2023). Pengaruh pendidikan soft skills terhadap jenjang karir mahasiswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2386–2394. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5800>
- Kudysheva, A., Azhenov, A., & Temerbayeva, A. (2025). Innovating career support in higher education for personalized professional developmnet. *National Center for Higher Education Development*, 51(3). <https://doi.org/10.59787/2413-5488-2025-51-3-120-130>
- Mirwani, S., Jannah, L. E., Lestari, T. P., Sholeh, M. J., Afifah, A., Sabilla, M., Fajriah, A., & Zakiyah, B. (2022). Studi kasus: Dinamika psikologis remaja dalam ruang lingkup keluarga disfungsi. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.30762/happiness.v2i2.346>
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori psikososial Erik Erikson: Implikasinya bagi pendidikan agama kristen di sekolah. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180–192. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1314>
- Muliani, V., & Sano, A. (2024). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. *MASALIQ*, 4(3), 651–658. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i3.3000>
- Ningrum, D. S. W., & Setiawati, D. (2025). Penerapan bimbingan kelompok teknik problem based learning terhadap perencanaan karier siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 2249–2259. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.3211>
- Nurjamil, E. L., & Indianti, W. (2021). Resilience as mediator in the relationship between proactive personality and career adaptability among vocational school students during COVID-19. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 182–205. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8613>
- Paramitha, I. S., Limbong, M., & Simbolon, B. R. (2024). Implementasi praktik kerja lapangan guna meningkatkan mutu lulusan dan kesiapan kerja. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 813–822. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6393>
- Prasaja, M. G., Dekanawati, V., Pertiwi, Y., & Prata, H. A. (2026). Persiapan menghadapi dunia kerja bagi lulusan mahasiswa melalui pelatihan kesiapan kerja dan penguatan soft skills. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v4i1.2665>
- Purnama, R. D., & Sugara, H. (2025). Implementasi peran guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan karier siswa melalui bimbingan karier dengan media mind mapping. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 5(2), 67–73. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v5i2.22186>
- Riza, F., & Yoto, Y. (2023). Membangun kecerdasan emosional siswa SMK untuk menjawab tantangan industri modern. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(4), 940. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1643>

- Roviana, A., & Setiawan, A. (2025). Penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Gresik. *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 3(2), 382–388. <https://doi.org/10.62260/causalita.v3i2.587>
- Safitri, E., Wawan, W., Setiawan, A., & Darmayanti, R. (2023). Eksperimentasi model pembelajaran problem based learning berbantuan kahoot terhadap kepercayaan diri dan prestasi belajar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 57–61. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.154>
- Sari, A. K., Giatman, M., & Ernawati, E. (2022). Manajemen pembelajaran teaching factory dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan tata kecantikan di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 148. <https://doi.org/10.29210/30031696000>
- Sari, R. K. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMK dengan pembelajaran berbasis masalah berbantuan geogebra. *Eksponen*, 13(1), 25–36. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v13i1.682>
- Sasmita, R. F., Karnila, S., Saputra, M., & Putra, A. A. (2022). PKM perencanaan karir dan persiapan memasuki dunia kerja bagi mahasiswa tingkat akhir IIB Darmajaya. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 38–46. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v4i1.2022>
- Shohila, M. U., & Riswani, R. (2022). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik asertif training untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.24014/japkp.v3i1.13630>
- Sijabat, D., Thesalonika, E., & Sitanggang, M. O. (2024). Pengaruh metode diskusi berbasis kearifan lokal terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SD. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4176–4184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7454>
- Simanjuntak, J. M., Harita, N. S., Halawa, A. K., Kase, A., Simanjuntak, S., Rahayu, K. R. L., & Dethan, V. I. B. (2025). Pendampingan perencanaan studi peserta didik dengan model pemecahan masalah. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(2), 632–647. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v6i2.4788>
- Sinaga, O., Nurmaulita, & Lubis, W. (2025). Perencanaan pendidikan terhadap perkembangan sekolah menengah kejuruan. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 167–175. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v11i2.69262>
- Subhaktiyasa, P. G., Ratnaya, I. G., Nazim, M., Bayangkari, B., & Suprpta, M. A. (2022). The evaluation of career centre management at health colleges: A CIPP model approach. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8069–8077. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3707>
- Suryahadikusumah, A. R., Nadya, A., & Syaputra, Y. D. (2022). Framework eksplorasi karir dalam model kampus merdeka. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1775–1782. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2188>
- Syafira, R., & Lubis, S. A. (2023). The urgency of problem-solving training for students at SMP N 10 Tanjung Balai using group counseling services. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 75–82. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i1.11772>
- Syamsidar, A., Ariyanto, D. L., Ishak, J. R., Tuela, M. Q. D., Rahmadini, S., & Oktaviani, M. (2024). Analisis identitas diri pada siswa sekolah menengah kejuruan berdasarkan teori perkembangan psikososial. *Jurnal Pendidikan Teknik Dan Vokasional*, 7(2), 150–160. <https://doi.org/10.21009/jptv.7.2.150>